

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

**Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2010 dan 2009**

(Tidak diaudit)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA
30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

<u>ASET</u>				<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>		<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,3	Rp 616.561	Rp 832.804	Hutang - pihak ketiga			
Investasi jangka pendek	2c,4	235.809	196.597	Usaha	9	Rp 763.743	Rp 775.300
Piutang - pihak ketiga				Lain-lain		20.551	13.998
Usaha		2.196	6.697	Beban masih harus dibayar		499	312
Lain-lain		31.246	17.824	Hutang dividen	12	176.600	218.984
Persediaan	2e,6,14	960.789	832.356	Hutang pajak	2i,10	4.286	12.383
Biaya dibayar di muka dan uang muka		30.760	13.524	Jumlah Kewajiban Lancar		<u>965.679</u>	<u>1.020.977</u>
Pajak dibayar di muka		20.618	41.001	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Bagian lancar sewa jangka panjang	2d,2g,2h,5,8	41.594	76.429	Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2i,10	7.958	10.824
Jumlah Aset Lancar		<u>1.939.573</u>	<u>2.017.232</u>	Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja			
				karyawan	2n	101.918	96.785
ASET TIDAK LANCAR				Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>109.876</u>	<u>107.609</u>
Uang muka pembelian aset tetap		5.242	-	Jumlah Kewajiban		<u>1.075.555</u>	<u>1.128.586</u>
				EKUITAS			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp941.715 pada tahun 2010 dan Rp813.142 pada tahun 2009	2f,2g,7	1.083.715	940.877	Modal saham - nilai nominal Rp50			
				Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
				Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
				7.064.000.000 saham	11	353.200	353.200
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2g,2h,5,8	354.913	346.406	Tambahan modal disetor - bersih	2i	91.004	91.004
				Opsi saham		12.018	12.018
Uang jaminan		23.750	25.286	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual - bersih		598	(12.394)
Piutang direksi dan karyawan	2d,5	10.923	7.711	Saldo laba:			
Aset lain-lain	2f	8.509	1.669	Dicadangkan		55.000	50.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.487.052</u>	<u>1.321.949</u>	Tidak dicadangkan		1.839.250	1.716.767
				Ekuitas - Bersih		<u>2.351.070</u>	<u>2.210.595</u>
JUMLAH ASET				JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
		<u>Rp 3.426.625</u>	<u>Rp 3.339.181</u>			<u>Rp 3.426.625</u>	<u>Rp 3.339.181</u>

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN			
Penjualan barang beli putus	2j,13	Rp 1.750.905	Rp 1.527.272
Penjualan konsinyasi		688.904	623.073
Beban penjualan konsinyasi		(489.434)	(437.056)
Komisi penjualan konsinyasi		199.470	186.017
Jumlah Pendapatan		1.950.375	1.713.289
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2j,14	1.344.643	1.175.345
LABA KOTOR		605.732	537.944
BEBAN USAHA	2j,15	570.887	484.414
LABA USAHA		34.845	53.530
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN			
Penghasilan bunga		21.839	36.764
Rugi selisih kurs - bersih	2k	(8.644)	(17.664)
Laba atas penjualan investasi jangka pendek		-	8.616
Laba penjualan aset tetap	2f,7	-	568
Lain-lain - bersih		2.552	975
Penghasilan Lain-lain - Bersih		15.747	29.259
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		50.592	82.789
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Periode berjalan	2i,10	3.011	4.880
Tangguhan	2i,10	(1.347)	(1.699)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		1.664	3.181
LABA BERSIH		Rp 48.928	Rp 79.608
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n	Rp 6,93	Rp 11,27

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Modal Saham		Opsi Saham	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas Bersih
	Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahan Modal Disetor - Bersih			Dicadangkan	Tidak Dicadangkan	
Saldo, 1 Januari 2009	Rp. 353.200	Rp. 91.004	12.018	Rp. (34.877)	Rp. 45.000	Rp. 1.861.143	Rp. 2.327.488
Perubahan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	-	-	-	22.483	-	-	22.483
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	79.608	79.608
Pembagian dividen kas						(218.984)	(218.984)
Saldo, 30 Juni 2009	Rp. 353.200	Rp. 91.004	Rp. 12.018	Rp. (12.394)	Rp. 50.000	Rp. 1.716.767	Rp. 2.210.595
Saldo, 1 Januari 2010	Rp. 353.200	Rp. 91.004	12.018	Rp. (5.526)	Rp. 50.000	Rp. 1.971.922	Rp. 2.472.618
Perubahan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	-	-	-	6.124	-	-	6.124
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	48.928	48.928
Pembagian dividen kas						(176.600)	(176.600)
Saldo, 30 Juni 2010	Rp. 353.200	Rp. 91.004	Rp. 12.018	Rp. 598	Rp. 55.000	Rp. 1.839.250	Rp. 2.351.070

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.

LAPORAN ARUS KAS

Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari penjualan	2.430.825	2.143.010
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(2.452.487)	(2.091.398)
Pembayaran pajak penghasilan	(31.603)	(47.940)
Penerimaan kegiatan usaha lainnya	16.935	29.901
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(36.331)</u>	<u>33.573</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek	(29.585)	69.923
Penambahan aset tetap	(106.576)	(131.313)
Penarikan deposito berjangka - bersih	147.100	44.000
Hasil penjualan aset tetap	-	568
Penambahan uang jaminan	(249)	(1.309)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>10.690</u>	<u>(18.131)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran sewa jangka panjang	(8.291)	(13.790)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(8.291)</u>	<u>(13.790)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(33.931)	1.652
Selisih kurs kas dan setara kas	(4.958)	(10.686)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	655.450	841.838
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>616.561</u>	<u>832.804</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	6.124	22.483
Reklasifikasi uang muka sewa ke dalam sewa jangka panjang	9.276	-

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 101 gerai dengan nama "Ramayana", 4 gerai dengan nama "Robinson", 2 gerai dengan nama "Cahaya", dan 2 gerai dengan nama "Orangemart", yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur & Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. KH Wahid Hasyim No. 220 A & B, Jakarta 10250.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham.

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.11 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu Direktur	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio Setyadi Surya	- Direktur - Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2009 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 7 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu Direktur	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Wira Chandra Setyadi Surya	- Direktur - Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, susunan komite audit adalah sebagai berikut :

Ketua:	- Kardinal Alamsyah Karim
Anggota:	- Ruddy Hermawan Wongso - Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun secara konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali investasi jangka pendek yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan on call dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam efek hutang (obligasi dan *notes*), ekuitas (saham) dan reksadana, diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual. Efek yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar

nilai wajar. Nilai wajar saham dan obligasi Rupiah berdasarkan nilai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir bursa dalam bulan yang bersangkutan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal neraca akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan pada akun "Laba (rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual" dalam komponen ekuitas dan akan dikreditkan atau dibebankan pada usaha pada saat realisasi.

Biaya perolehan efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2009), "Persediaan", yang mengganti PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aktiva Tetap

Kepemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan pernyataan ini, Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas asset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian asset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Renovasi bangunan	4
Prasarana bangunan	8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan bersih dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

g. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan suatu substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar Garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan ke aset lancar sebagai bagian dari akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan

i. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor – bersih merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (consignor) sebagai dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2010	2009
\$AS1	9.083	10.225
\$Sin1	6.481	7.054

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

m. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*)

n. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan

o. Laba per Saham ("LPS")

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 7.064.000.000 saham.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	2010	2009
Kas	Rp 25.133	Rp 21.892
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon	13.171	12.433
PT Bank Negara Indonesia	9.525	14.941
PT Bank Central Asia	5.066	4.841
PT Bank Mandiri	1.131	529
PT Bank Rakyat Indonesia	773	189
Citibank N.A	9.120	26.130
Deutsche Bank	1.520	16.315
PT Bank Internasional Indonesia	178	110
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank (\$AS 1,994,585,45 pada tahun 2010 dan \$AS 609,071 pada tahun 2009)	18.117	6.228
UBS AG (\$AS 71,266.53 pada tahun 2010 dan \$AS 71,251.19 pada tahun 2009)	647	729
Credit Suisse(\$AS 38,642.78 pada tahun 2009)	-	395
Dolar Singapura		
PT Bank UOB Indonesia (\$Sin 140,168.07 pada tahun 2010 dan \$Sin 153,733.30 pada tahun 2009)	908	1.085
Deutsche Bank (\$Sin 28,736.31 pada tahun 2010 dan \$Sin 28,928.69 pada tahun 2009)	186	204
Setara kas		
- pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia	135.300	192.500
PT Bank Danamon	76.600	18.100
PT Bank Central Asia	72.800	246.000
Citibank N.A	62.200	11.300
PT Bank Mandiri	28.000	51.600
Deutsche Bank	25.000	10.300
PT Bank Negara Indonesia	20.000	22.000
PT Bank Internasional Indonesia	-	40.300
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG (\$AS 6,524,923.15 pada tahun 2010 dan \$AS 8,076,022.62 pada tahun 2009)	59.266	82.577
Credit Suisse (\$AS 5,241,884.56 pada tahun 2010 dan \$AS 5,095,934.37 pada tahun 2009)	47.612	52.106
Deutsche Bank (\$AS 474,327.64 pada tahun 2010)	4.308	-
Jumlah	Rp 616.561	Rp 832.804

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Rupiah	4,50% - 7,00%	3,00% - 14,00%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,18%	0,05% - 1,77%

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang, efek ekuitas (saham) dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Harga perolehan	Rp 235.211	Rp 208.991
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	598	(12.394)
Nilai Wajar	Rp 235.809	Rp 196.597

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berdasarkan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana diberlakukan terhadap pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan, sebagai berikut:

- Perjanjian sewa gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL") sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9. JIL dimiliki oleh PT Ramayana Makmursentosa ("RMS"), pemegang saham Perusahaan dan Paulus Tumewu, pemegang saham dan presiden komisaris Perusahaan.
- Pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan, berjumlah Rp10,92 miliar dan Rp7,71 miliar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan disajikan dalam akun "Piutang direksi

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	2010	2009
Jakarta	Rp 300.077	Rp 267.384
Sumatera	204.566	169.301
Jawa Barat	121.716	114.098
Banten	75.249	64.298
Jawa Timur	67.886	65.565
Kalimantan	65.150	51.983
Sulawesi	38.025	29.559
Bali & NTT	54.061	34.313
Jawa Tengah	34.059	35.855
Jumlah	Rp 960.789	Rp 832.356

7. ASET TETAP

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Aset tetap terdiri dari :				
Biaya Perolehan				
Tanah	Rp 228.288	Rp -	Rp -	Rp 228.288
Bangunan	488.975	100.633	-	589.608
Renovasi bangunan	246.227	13.187	4.319	255.095
Prasarana bangunan	249.043	9.721	872	257.892
Perlengkapan toko	470.111	15.971	2.931	483.151
Alat-alat pengangkutan	36.786	5.392	-	42.178
Perlengkapan kantor	39.349	3.693	-	43.042
Aset dalam penyelesaian	64.267	82.361	20.452	126.176
Jumlah Biaya Perolehan	1.823.046	230.958	28.574	2.025.430
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	160.529	15.213	-	175.742
Renovasi bangunan	161.079	17.477	2.514	176.043
Prasarana bangunan	143.943	12.402	804	155.541
Perlengkapan toko	355.711	19.665	2.720	372.656
Alat-alat pengangkutan	28.663	2.227	-	30.890
Perlengkapan kantor	28.702	2.142	-	30.844
Jumlah	878.627	69.126	6.038	941.715
Nilai Buku	Rp 944.419			Rp 1.083.715

		2009						
		Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir			
Aset tetap terdiri dari :								
Biaya Perolehan								
Tanah	Rp	163.608	Rp	64.248	Rp	-	Rp	227.856
Bangunan		463.799		15.308		5.174		473.933
Renovasi bangunan		222.270		21.960		3.829		240.401
Prasarana bangunan		232.764		16.922		4.677		245.009
Perlengkapan toko		443.002		15.644		4.068		454.578
Alat-alat pengangkutan		35.632		608		639		35.601
Perlengkapan kantor		33.927		2.738		-		36.665
Aset dalam penyelesaian		46.091		27.756		33.871		39.976
Jumlah Biaya Perolehan		<u>1.641.093</u>		<u>165.184</u>		<u>52.258</u>		<u>1.754.019</u>
Akumulasi Penyusutan								
Bangunan		135.158		13.032		2.194		145.996
Renovasi bangunan		131.146		18.212		3.156		146.202
Prasarana bangunan		122.038		13.018		2.468		132.588
Perlengkapan toko		314.352		23.301		2.796		334.857
Alat-alat pengangkutan		25.465		2.041		639		26.867
Perlengkapan kantor		24.594		2.038		-		26.632
Jumlah		<u>752.753</u>		<u>71.642</u>		<u>11.253</u>		<u>813.142</u>
Nilai Buku	Rp	<u>888.340</u>					Rp	<u>940.877</u>

8. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak hubungan istimewa	Rp 372.042	Rp 471.409
Pihak ketiga	613.622	473.885
Jumlah	<u>985.664</u>	<u>945.294</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi	(580.157)	(513.459)
Bagian yang belum diamortisasi	<u>405.507</u>	<u>431.835</u>
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(41.594)	(76.429)
Bagian Jangka Panjang	<u>Rp 354.913</u>	<u>Rp 346.406</u>

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 39,757 miliar pada tahun 2010 dan Rp 43,184 miliar pada tahun 2009.

9. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) sejak saat pembelian.

10. PERPAJAKAN

	2010	2009
Hutang pajak terdiri dari :		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	Rp 620	Rp 608
Pasal 23	317	523
Pasal 4 ayat 2	2.330	2.771
Pasal 25	-	7.067
Pasal 26	3	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.016	1.414

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp 50.592	Rp 82.789
Koreksi positif :		
Aset tetap	5.450	6.945
Rugi kebakaran	-	1.347
Sumbangan dan jamuan	1.852	1.851
	<u>Rp 7.302</u>	<u>Rp 10.143</u>
Koreksi negatif :		
Amortisasi biaya dibayar di muka	(61)	(1.498)
Penghasilan bunga yang telah dipotong pajak final	(17.261)	(43.405)
Penghasilan sewa yang telah dipotong pajak final	(28.527)	(30.602)
	<u>(45.849)</u>	<u>(75.505)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>Rp 12.045</u>	<u>Rp 17.427</u>
	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	Rp 3.011	Rp 4.880
Beban (manfaat) pajak - tangguhan		
Penyusutan	Rp (1.362)	Rp (1.736)
Amortisasi sewa jangka panjang	15	374
Rugi kebakaran	-	(337)
Manfaat pajak - tangguhan	<u>Rp (1.347)</u>	<u>Rp (1.699)</u>
Pajak penghasilan - bersih	<u>Rp 1.664</u>	<u>Rp 3.181</u>

Perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	Rp 3.011	Rp 4.880
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	14	10
Pasal 25	2.997	4.870
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>Rp 3.011</u>	<u>Rp 4.880</u>
Hutang Pajak Penghasilan - Pasal 29	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>

Aset dan Kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan atas:		
Estimasi imbalan kerja karyawan	Rp 25.479	Rp 24.196
Rugi kebakaran	-	337
Jumlah	<u>Rp 25.479</u>	<u>Rp 24.533</u>
	2010	2009
Kewajiban pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	Rp 18.233	Rp 17.395
Sewa jangka panjang	14.521	17.823
Biaya dibayar di muka	683	139
Jumlah	<u>Rp 33.438</u>	<u>Rp 35.357</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>Rp 7.958</u>	<u>Rp 10.824</u>

11. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	56,13	Rp 198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris) Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5 %)	260.000.000	3,68	13.000
Jumlah	<u>2.839.000.000</u>	<u>40,19</u>	<u>141.950</u>
	<u>7.064.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>Rp 353.200</u>

12. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.11, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 176,6 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2009 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.8, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 31 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 218,984 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

13. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan barang beli putus	Rp 1.750.905	Rp 1.527.272
Penjualan konsinyasi	688.904	623.073
Beban penjualan konsinyasi	(489.434)	(437.056)
Komisi penjualan konsinyasi	199.470	186.017
Jumlah Pendapatan	<u>Rp 1.950.375</u>	<u>Rp 1.713.289</u>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010 dan 2009.

14. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persediaan awal tahun	Rp 640.758	Rp 475.377
Pembelian bersih	1.664.674	1.532.324
Persediaan tersedia untuk dijual	2.305.432	2.007.701
Persediaan akhir periode	(960.789)	(832.356)
Beban pokok penjualan barang beli putus	<u>Rp 1.344.643</u>	<u>Rp 1.175.345</u>

15. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Gaji dan tunjangan lainnya	Rp 190.252	Rp 162.063
Listrik dan energi	92.977	76.419
Sewa - bersih	74.453	65.686
Penyusutan	69.126	71.642
Perbaikan dan pemeliharaan	39.554	32.112
Pengangkutan dan perjalanan dinas	32.313	25.422
Promosi	15.185	11.103
Perlengkapan toko	13.874	7.884
Pajak dan perizinan	8.427	2.741
Asuransi	6.672	6.490
Beban bank	5.120	4.872
Alat tulis dan cetakan	3.705	2.193
Jamsostek	4.121	3.795
Telekomunikasi	3.341	3.008
Iuran dan retribusi	2.713	2.910
Keamanan	4.456	1.149
Imbalan Jasa	2.199	2.385
Lain - lain	2.399	2.540
Jumlah	Rp <u>570.887</u>	Rp <u>484.414</u>

16. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010.